

ANALISIS KASYIF PENGARUH NIAT TERHADAP AMAL DAN AMAL TERHADAP KESEJAHTERAAN DOSEN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Muhammad Idris Purwanto¹, Kalis Purwanto² Achmad Fauzan³

^{1,2,3}Program Magister Teknik Informatika

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Amikom Yogyakarta

Email : masidris@amikom.ac.id¹, Achmad Fauzan² fauzanasmara@amikom.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengklarifikasi dampak niat zakat dan dampak zakat terhadap kesejahteraan dosen di Universitas berbasis islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian deskriptif merupakan model yang digunakan untuk menemukan dan menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel melalui uji hipotesis. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang dipadukan dengan analisis kualitatif dan kasyif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci dan rinci dari sudut pandang Islam. Metode pengumpulan data diperoleh dari data primer yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner, serta survei yang sudah dilakukan dan referensi yang relevan untuk memperoleh dokumen data sekunder. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa (1) niat berdampak signifikan amal dosen, (2) niat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan dosen dan (3) amal dosen tidak berdampak signifikan kepada kesejahteraan dosen. Berdasarkan analisa dari pengolahan data dari jawaban responden didapatkan kesimpulan yaitu (1) niat dosen termasuk kategori sangat baik, (2) amal dosen termasuk kategori baik, (3) kesejahteraan dosen termasuk kategori baik.

Kata Kunci: amal, kesejahteraan, niat

ABSTRACT

The purpose of this study is to clarify the impact of zakat intentions and the impact of zakat on the welfare of lecturers at Islamic-based universities in the Special Region of Yogyakarta. Descriptive research is a model used to find and explain causal relationships between variables through hypothesis testing. The approach used is a quantitative approach combined with qualitative and kasyif analysis, which aims to provide a more detailed and detailed explanation from an Islamic point of view. Data collection methods were obtained from primary data, namely observations, interviews, questionnaires, and surveys that have been carried out and relevant references to obtain secondary data documents. Based on the results of hypothesis testing, it shows that (1) intention has a significant impact on lecturer's charity, (2) intention has a significant impact on lecturer welfare, and (3) lecturer's charity has no significant impact on lecturer welfare. Based on

the analysis of data processing from respondents' answers, it can be concluded that (1) the intention of the lecturer is in the very good category, (2) the charity of the lecturer is in a good category, (3) the welfare of the lecturer is in a good category.

Keywords: Charity, Intention, Well-being

PENDAHULUAN

Niat adalah salah satu elemen terpenting dari setiap tindakan manusia. Niat adalah inti dari semua filantropi. Niat sengaja diutarakan dalam hati atau untuk memperkuat keinginan atau motivasi yang sudah ada dengan keinginan yang lebih kuat lagi. Tidak disebut niat jika melewati hati hanya sesaat. Niat berarti berniat atau berniat melakukan sesuatu. Niat ada di dalam hati dan bukan pada apa yang diucapkan karena hatilah yang menentukan buah yang akan dipetik ketika melakukan suatu perbuatan.

Makna Niat yang ada pada Al Qur'an dan Hadits tidak sama dengan dorongan dalam ilmu psikologi. Niat merupakan kepercayaan dalam hati dan kecenderungan untuk mengerjakan suatu aktivitas. Niat adalah bagian dari perilaku atau awal dari suatu tindakan, sementara kepercayaan muncul sebagai bentuk implikasi dari adanya niat yang lalu menuntut pemikiran atas suatu aktivitas dan merealisasikannya. Aspek niat menurut Al-Ghozali yaitu: diyakini dalam hati, dilafazkan lewat ucapan (tidak harus keras agar tidak menyusahkan orang lain atau bahkan berbangga terhadap diri sendiri), dan dijalankan dengan amal perbuatan. Menurut Hasbi AS-Shidiqi, niat itu terbagi 3 (tiga), yaitu: niat ibadah, yaitu tunduk secara sempurna, niat ta'at, yaitu menjalankan perintah Allah dan niat qurbah, yaitu ibadah dengan maksud memperoleh pahala.

Amal (aktivitas) yaitu hasil dari ilmu dan keikhlasan, Allah berfirman QS.At-Taubah ayat 105:

Terjemahannya: *"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan,"*

Amal merupakan bentuk dari sesuatu yang berasal dari harapan jiwa, baik berupa perkataan, perbuatan tubuh maupun perbuatan hati (Al Ghazali). Amal harusnya berdasarkan niat; tiada amal tanpa niat. Setiap amal seharusnya bernilai ibadah yang berarti pengabdian kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman dalam QS. Az Zariyat ayat 56, yang artinya: “*Aku tidak jadikan jin dan manusia kecuali agar mereka mengabdikan kepada-Ku*”.

Ajaran Islam hadir untuk membawa kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Inilah yang menjadi maksud utama diutusnya Nabi Muhammad SAW ke bumi sebagaimana yang termuat pada QS Al-Anbiyaa’: 107 “*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*”. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan manusia dapat dicapai dengan memperhatikan tujuan syari’ah. Tujuan utama syari’ah adalah meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan iman, hidup, akal, keturunan, dan harta. Al-Ghazali dan Al-Shatibi memformulasikan model keselamatan dunia dan akherat dalam *maqasid syari’ah* yang meliputi capaian keselamatan agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-'aql*), keluarga/keturunan (*al-nafsl/irdl*), dan harta benda (*al-mal*).

Menurut Permono, syari’at Islam hadir bukan hanya untuk islam itu sendiri tapi seluruh umat manusia dan alam semesta. Jadi, syari’at bertujuan untuk mencapai kemaslahatan sebagai upaya memelihara dan melindungi *al-kulliyatul-khams*, yaitu kemaslahatan yang bermuara pada pemeliharaan pokok-pokok yang lima, yaitu melindungi: (1) keselamatan agama (*hifdz al din*), (2) keselamatan jiwa (*hifdz al-nafs*), (3) keselamatan akal (*hifdz al-'aql*), (4) keselamatan keluarga/keturunan (*hifdz al-nafsl/irdl*), (5) melindungi harta benda (*hifdz al-mal*).

Masalah-masalah yang terkait dengan dosen, khususnya pada perguruan tinggi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu:

1. Banyak dosen yang mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan karena merasa masih kurang, tetapi ini justru bisa mengakibatkan menurunnya kinerja perguruan tinggi tersebut.
2. Kurangnya penelitian dari para dosen karena sibuk dengan pekerjaan di luar kampus, kurang termotivasi, atau keterbatasan kemampuan.

3. Jabatan akademik stagnan dalam waktu yang relatif lama misalnya, asisten ahli sudah lebih dari 5 tahun belum meningkat ke jenjang berikutnya.
4. Dosen belum sepenuhnya memahami tentang tugas dan fungsinya yaitu selain tridharma perguruan tinggi juga harus faham bahwa dosen sebagai figur pendidik.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, perlu diteliti dan dikaji untuk mengetahui apakah niat,amal,dan kesejahteraan dosen pada perguruan tinggi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah sesuai dengan al-Quran dan al-Hadits.

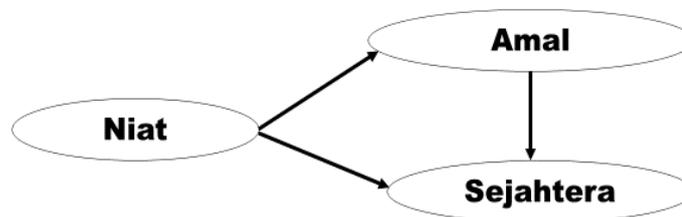
METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan 3 cara yaitu, observasi, kuesioner dan wawancara. Data sekunder diperoleh dengan 3 cara yaitu dokumentasi, penelitian sebelumnya, dan referensi lain yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah para dosen Perguruan Tinggi Islam (PTI) di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang jumlah mahasiswanya (*student body*) minimal 1000 mahasiswa. Hal ini agar menghasilkan data yang lebih valid dan komprehensif. Di Yogyakarta ada sepuluh Perguruan Tinggi Islam yang memiliki lebih dari 1000 mahasiswa yaitu: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Islam Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Akhmad Dahlan, Universitas Cokroaminoto, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan Informatika El Rahma, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Sekolah Universitas Aisyiyah, dan Universitas Alma Atha.

Variabel yang akan diteliti adalah niat dosen, amal dosen dan kesejahteraan dosen. Niat dosen adalah niat yang mendasari para dosen berprofesi sebagai dosen. Orang yang bekerja dengan niat mencari ridho Allah akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya dan menyakini bahwa bekerja itu ibadah. Menurut Anshari, niat dalam Islam diukur dengan nilai Ilahiah, yaitu tingkat harap (*raja`*) dan ketakutan (*hauf*) didalam diri seseorang, dan ia akan berusaha sekuat tenaga unuk meningkatkan prestasi kerja dengan disertai penuh harap bahwa kerja adalah suatu

ibadah dalam rangka mencari keridhoan Allah. Indikator variabel niat dosen terbagi 3 (tiga) jenis/ kategori yaitu niat fisiologis, niat psikologis dan niat spiritual (Ismail, 1993 dalam Wibisono, 2002). Amal dosen adalah segala aktivitas dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Kesejahteraan dosen adalah kesejahteraan menurut Al-Ghazhalī dan Al-Shātibī, yaitu Maqasid syari'ah yang terdiri dari Ketentraman agama (*al-din*), rohani (*al-nafs*), akal (*al-'aql*), keluarga/keturunan (*al-nafsl/irdl*), dan harta benda (*al-mal*).

Analisis *kasyif* adalah proses menganalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan petunjuk Allah SWT. Dalam Ilmu Ekonomi Islam, analisis *kasyif* adalah sesuatu analisis mengandung dimensi ketauhidan. Dengan demikian, analisis *kasyif* ini adalah menganalisis kesesuaian antara ayat-ayat al-Qur'an, as-Sunnah, dan implementasinya di lapangan. Analisis *kasyif* dilakukan karena masih ada hal-hal yang belum bisa terakomodasi dengan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh kesimpulan yang lebih detail dan sempurna.



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan deskripsi responden dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki berjumlah 113 orang dan perempuan 87 orang. Rentang usia tersebar dari 23 sampai > 47 tahun dengan paling banyak pada rentang usia 35-46 tahun yaitu 110 orang. Lama kerja dari rentang 5 sampai > 10 tahun dan didominasi pada lama kerja lebih dari 10 tahun dengan 121 orang. Pendidikan paling banyak pada gelar magister atau s2 yaitu 140 orang. Pada jabatan akademik dosen didominasi oleh asisten ahli sebanyak 70 orang.

Tabel 1. Deskripsi Responden

No	Kategori	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Jenis kelamin	Laki-laki	113 Orang	56,5%
		Perempuan	87 Orang	43,5%
2	Usia	23-34 Tahun	39 Orang	19,5%
		35-46 Tahun	110 Orang	55%
		> 47 Tahun	51 Orang	25,5%
3	Lama Kerja	5-6 Tahun	44 Orang	22%
		7-8 Tahun	13 Orang	6,5%
		9-10 Tahun	22 Orang	11%
		> 10 Tahun	121 Orang	60,5%
4	Pendidikan	S1	26 Orang	13%
		S2	140 Orang	70%
		S3	34 Orang	17%
5	Jabatan Akademik	Belum berjabatan akademik	26 Orang	35%
		Assisten Ahli	70 Orang	33%
		Lektor	66 Orang	19%
		Lektor Kepala	38 Orang	13%

Perhitungan masing-masing indeks dari variabel akan dijabarkan pada Tabel 2, 3 dan 4 sebagai berikut:

Tabel 2. Indeks Variabel Niat Dosen

Indikator	Niat					Indeks
	1	2	3	4	5	
Fisiologis						
1. Bekerja akan mendapatkan gaji yang cocok dengan pekerjaannya.	0	8	30	118	44	79,8
2. Bekerja akan mendapatkan fasilitas sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya.	0	9	38	111	42	78,6
3. Bekerja akan mendapatkan tunjangan sesuai dengan beban tugasnya.	1	4	44	105	46	79,1
Nilai Rata-rata						79,1
Psikologis						
4. Bekerja akan mendapatkan rasa aman dan bangga dengan profesinya.	0	5	14	118	63	83,9
5. Bekerja akan mendapatkan pengakuan dan penghargaan atas pekerjaannya	0	5	26	114	55	81,9

Tabel 2. Indeks Variabel Niat Dosen (Lanjutan)

Indikator	Niat					Indeks
	1	2	3	4	5	
Psikologis						
6. Bekerja dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya	1	0	15	97	87	86,9
Nilai Rata-rata						84,2
Spiritual						
7. Mengerjakan sholat dapat mendukung pekerjaannya	0	2	6	63	129	91,9
8. Dengan mengerjakan ibadah, selain sholat juga dapat mendukung pekerjaannya	1	0	13	60	126	91
9. Bekerja adalah salah satu bagian dari bentuk ibadah kepada Allah	1	0	8	46	145	93,4
Nilai Rata-rata						92,1
Rata-rata Total						85,1

Indeks amal dosen yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Indeks Variabel Amal Dosen

Indikator	Amal					Indeks
	1	2	3	4	5	
Pendidikan dan pengajaran						
10. Memberikan pelatihan/bimbingan untuk membentuk <i>softskills</i> mahasiswa.	1	0	21	112	66	84,2
11. Membimbing penyusunan tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi kepada mahasiswa	0	2	13	100	85	86,8
12. Mengajar sesuai dengan yang dibebankan dengan penuh tanggungjawab.	0	2	8	99	91	87,9
Nilai Rata-rata						86,3
Penelitian dan pengembangan						
13. Penelitian sesuai dengan bidangnya secara mandiri, setidaknya satu semester sekali.	2	19	46	95	38	74,8
14. berperan aktif dalam penelitian dan pengembangan bersama rekan kerja yang lain (berkelompok).	0	12	39	104	45	78,2

15. Mengembangkan ilmunya dalam bentuk karya ilmiah seperti, buku ajar, makalah, jurnal, buku, atau dalam bentuk lain	1	10	35	100	54	79,6
Nilai Rata-rata						77,5

Tabel 3. Indeks Variabel Amal Dosen (Lanjutan)

Indikator	Amal					Indeks
	1	2	3	4	5	
Pengabdian Masyarakat						
16. Melaksanakan/berperan aktif dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kampus.	0	6	35	110	49	80,2
17. Melaksanakan/berperan aktif dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di luar kampus.	1	5	37	97	60	81
18. Menerapkan keilmuannya untuk kepentingan masyarakat di luar kampus.	0	5	37	105	53	80,6
Nilai Rata-rata						80,6
Rata-rata Total						81,4

Indeks kesejahteraan dosen disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Indeks Variabel Kesejahteraan Dosen

Indikator	Kesejahteraan Dosen					Indeks
	1	2	3	4	5	
Kesejahteraan Agama (Al-Din)						
19. Kebebasan dalam menunaikan ibadah atau jaminan keamanan dan kenyamanan dalam melaksanakan ibadah.	1	1	9	55	134	92
20. Kebebasan berinteraksi dengan sesama dalam kegiatan beragama di lingkungan kerja.	0	2	9	67	122	90,9
21. Tunjangan dan fasilitas ibadah sesuai dengan yang diharapkan dan kemampuan lembaga.	1	10	25	85	79	83,1
Nilai Rata-rata						88,6

Kesejahteraan Jiwa (Al-Nafs)						
22. Rasa aman jiwanya dalam lingkungan kerja.	0	5	22	112	61	82,9
23. Suasana yang kondusif, nyaman, dan rukun diantara sesama lingkungan kerja.	0	8	27	115	50	80,7
24. Jaminan keselamatan dalam lingkungan kerja, termasuk asuransi.	1	8	42	101	48	78,7
Nilai Rata-rata						80,7

Tabel 4. Indeks Variabel Kesejahteraan Dosen (Lanjutan)

Indikator	Kesejahteraan Dosen					Indeks
	1	2	3	4	5	
Kesejahteraan Akal (Al-'Aql)						
25. Kesempatan memberikan pemikiran dalam setiap kegiatan di lingkungan kerja.	0	4	31	119	46	80,7
26. Dukungan dan fasilitas dalam meningkatkan kemampuan dan prestasinya.	0	12	34	123	31	77,3
27. Kemudahan untuk studi lanjut dan mendapat dukungan finansial maupun nonfinansial.	3	9	56	86	46	76,3
Nilai Rata-rata						78,1
Kesejahteraan Keluarga/Keturunan (Al-Nafsl/Irdl)						
28. Tunjangan keluarga sesuai dengan aturan yang berlaku dan kemampuan lembaga.	1	10	50	99	40	76,7
29. Perlakuan yang bermartabat/ manusiawi di lingkungan kerja.	1	4	28	113	54	81,5
30. Terjaga keamanan dan nama baiknya di dalam lingkungan kerja.	0	5	26	106	63	82,7
Nilai Rata-rata						80,3
Kesejahteraan Harta Benda (Al-Mal)						
31. Jaminan kebutuhan dasar (fisiologis) seperti makan dan minum, dan lain-lain	0	12	33	100	55	79,8
32. Tunjangan dan fasilitas yang memadai untuk	0	15	48	101	36	75,8

meningkatkan prestasi kerja.						
33. Gaji yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.	3	35	58	81	23	68,6
Nilai Rata-rata						74,7
Rata-rata Total						80,5

Pengaruh Niat Dosen Terhadap Amal Dosen

Hipotesis 1 adalah niat dosen berdampak signifikan kepada amal dosen. Hasil olah data menunjukkan bahwa hipotesis 1 memiliki nilai sebesar CR sebesar 3,062 (lebih dari 1,96), dan nilai P sebesar 0,002 (kurang dari 0,05). Hasil tersebut berarti bahwa hipotesis 1 terbukti / dapat diterima.

Niat dosen berpengaruh terhadap amal dosen. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits bahwa niat seseorang akan menentukan segala amalnya sesuai dengan niatnya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: “*Sesungguhnya semua amalan itu tidak lain tergantung pada niat; dan sesungguhnya tiap-tiap orang tidak lain (akan memperoleh balasan dari) apa yang diniatkannya. Barangsiapa hijrahnya menuju (keridhaan) Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya itu ke arah (keridhaan) Allah dan rasul-Nya. Barang siapa hijrahnya karena (harta atau kemegahan) dunia yang dia inginkan, atau karena seorang wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya itu ke arah yang ditujunya.*”

Bahkan banyak kalangan (termasuk orang-orang non-muslim) sangat familier dan akrab dengan hadits tentang niat, sehingga sering hanya dengan mengambil sepenggal terjemahan bunyi hadits, “*Innama ‘amalu bin niat*”, yang artinya sesungguhnya amal tergantung niatnya.

Pengaruh Niat Dosen Terhadap Kesejahteraan Dosen

Hipotesis 2 adalah niat dosen berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dosen. Hasil olah data menunjukkan bahwa hipotesis 2 memiliki nilai CR sebesar

4,045 (di atas 1,96), dan nilai P sebesar 0,000 (di bawah 0,05). Hasil tersebut berarti bahwa hipotesis 2 terbukti atau dapat diterima.

Niat dosen berpengaruh terhadap kesejahteraan dosen. Niat yang baik dalam pandangan ajaran Islam sudah merupakan sebuah ibadah dan mendapatkan pahala satu kebaikan, sehingga tentu akan membawa kesejahteraan kepada orang yang memiliki niat tersebut. Niat yang baik suatu saat pasti akan memetik hasilnya dan membawa kesejahteraan. Perbuatan manusia terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu, niat di dalam hati, ucapan, dan tindakan. Diriwayatkan dari Imam Syafi'i, dan sejumlah ulama' mengatakan bahwa niat sepertiga dari ajaran Islam (*fiqh*).

Para ulama termasuk Imam Bukhari gemar memulai karangan-karangannya dengan mengutip hadits tentang niat. Abdurrahman bin Mahdi berkata : "bagi setiap penulis buku hendaknya memulai tulisannya dengan hadits tentang niat, untuk mengingatkan para pembacanya agar meluruskan niatnya".

Pengaruh Amal Dosen Terhadap Kesejahteraan Dosen

Hipotesis 3 adalah amal dosen berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dosen. Hasil olah data menunjukkan bahwa hipotesis 3 memiliki nilai CR -0,768 (di bawah 1,96) dan nilai P 0,442 (di atas 0,05). Dapat disimpulkan hipotesis 3 tidak terbukti atau tidak dapat diterima

Amal dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dosen. Hal ini sangat sesuai dengan ajaran Islam bahwa amal itu bisa rusak oleh beberapa hal seperti ketidakikhlasan, takabur, ujub, dan lain-lain sehingga tidak membawa kesejahteraan. Kesejahteraan seseorang tidak hanya disebabkan oleh amalnya tetapi lebih karena niatnya.

Kitab Fathul Mu'in yang merupakan karangan Syekh Zainuddin al-Malibari menyebutkan bahwa ada sesuatu yang dapat merusak keikhlasan amal individu yaitu:

1. Riya' dan Sum'ah. Riya' merupakan amal yang dilakukan dengan tujuan diperhatikan oleh manusia, sedangkan Sum'ah merupakan amal yang dikerjakan supaya diperhatikan oleh orang lain (mencari popularitas).

2. 'Ujub bentuk rasa bangga kepada diri sendiri. Pada dasarnya tidak masalah bangga kepada dirinya, sebagai bentuk dari rasa syukur kepada Allah SWT. Tetapi jika berlebihan bisa menjadi 'Ujub. Individu tersebut berasumsi kesuksesan yang diperoleh karena kompetensi dan kehebatan yang berasal dari diri sendiri (peran Allah dianggap tidak ada). Seandainya tidak melakukan muhasabah, maka beramal tidak diniatkan kepada Allah, tetapi demi tujuan duniawi.

3. Ikhlas sebagai wasilah (sarana),

Abu Hamid Al Ghazali berkata: *"Maka aku berbuat ikhlas selama empat puluh hari, namun tidak memancar apa-apa dariku, lalu kusampaikan hal ini kepada sebagian ahli ilmu, hingga ada di antara mereka yang berkata: 'Sesungguhnya kamu ikhlas hanya untuk mendapatkan hikmah, dan ikhlasmu itu bukan karena Allah semata.'"*

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan yaitu (1) niat dosen berdampak signifikan kepada amal dosen. Semakin tinggi/besar niat dosen akan semakin baik hasil amal dosen yang dikerjakan. (2) Niat dosen berdampak signifikan terhadap kesejahteraan. Semakin baik niat dosen akan meningkatkan kesejahteraan dosen. (3) Amal dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dosen. Baik buruknya amal dosen tidak mempengaruhi kesejahteraan dosen. Perguruan Tinggi diharapkan lebih memotivasi dan memberi peluang serta memfasilitasi para dosen agar giat melakukan penelitian. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan dengan Perguruan Tinggi yang tidak berbasis Islam/umum.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad. (2005). *Ihya' 'Ulum al-Din Wa Ma'ahu al-Muhgni 'An Haml al-Asfar Fi Tkhrij Ma Fi al-Ihya' Min al-Akhbar*. Beirut: Dar Ibn Hazm.

- Al-Iskandari, Ibnu Atha'illah. (2014). *Al-Hikam*. Dilengkapi Ungkapan Mendalam dari Syekh Abdullah asy-Syarqawi al-Khalwati. Jakarta: Turos Khazanah Pustaka Islam
- Hilmi, A. (2018). *Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Kementerian Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Al-Hadi Media Kreasi.
- Khairul Bariyah, O. (2018). *Konsep Niat Berteraskan Islam Dalam Tingkah Laku Kepatuhan Zakat Pendapatan*. Universiti Sains Malaysia.
- Nashori, Fuad. (2007). *Identitas Kampus Islam*. Harian REPUBLIKA. 6 September 2007. Diakses dari http://www.mail-archive.com/cikeas@yahoogroups.com/msg_04076.html, pada 20 Desember 2010.
- Usman, Husaini & Purnomo S. Akbar. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara. Februari.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal STAIN Kudus Equilibrium*, 3.